

## **BAB II**

### **KEADAAN MASYARAKAT DESA SEPANJANG SEBELUM MASUKNYA MUHAMMADIYAH**

#### **A. Monografi Desa Sepanjang**

Sepanjang adalah nama sebuah Desa yang termasuk dalam wilayah kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur. Desa ini terletak di antara: sebelah utara dengan Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan dan sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Bebekan Kecamatan Taman adapun sebelah barat berbatasan dengan Sungai Mas (Brantas) serta sebelah timur berbatasan dengan Desa Bungurasih Kecamatan Waru dan Desa Menanggal Kabupaten Surabaya.<sup>1</sup>

Desa Sepanjang ini terletak kurang lebih 1,2 kilo meter dari pusat pemerintahan kecamatan, 18 kilo meter dari pusat pemerintahan kabupaten dan 887 kilo meter dari ibu kota Negara.

Sedangkan luas Desa Sepanjang 105,381 Ha, dengan ketinggian tanah dari permukaan air laut 2 - 3 meter, banyaknya curah hujan 2000 – 3000 mm/Th, Suhu Udara rata – rata 23 – 33 C. Adapun keadaan tanah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>1</sup> Data statistik Desa Sepanjang, 2012.

TABEL 2.1  
Luas Tanah Menurut Jenis

NO	Jenis Tanah	Luas ( Ha )
01	Luas seluruh Desa	105,381
02	Tanah pekarangan	-
03	Tanah tegalan	-
04	Tanah pannonan	-
05	Tanah jalan	8,3740
06	Tanah sawah ladang	29,3850
07	Tanah bangunan umum	0,0389
08	Tanah kuburan	0,1000
09	Tanah Sepanjang	7,5678
10	Tanah Industri	0,6800
11	Tanah Perkantoran	0,3800
	Jumlah	: 105,381

Data statistik Desa Sepanjang 2012.

Sedangkan jumlah penduduk menurut data statistik adalah sebagai berikut:

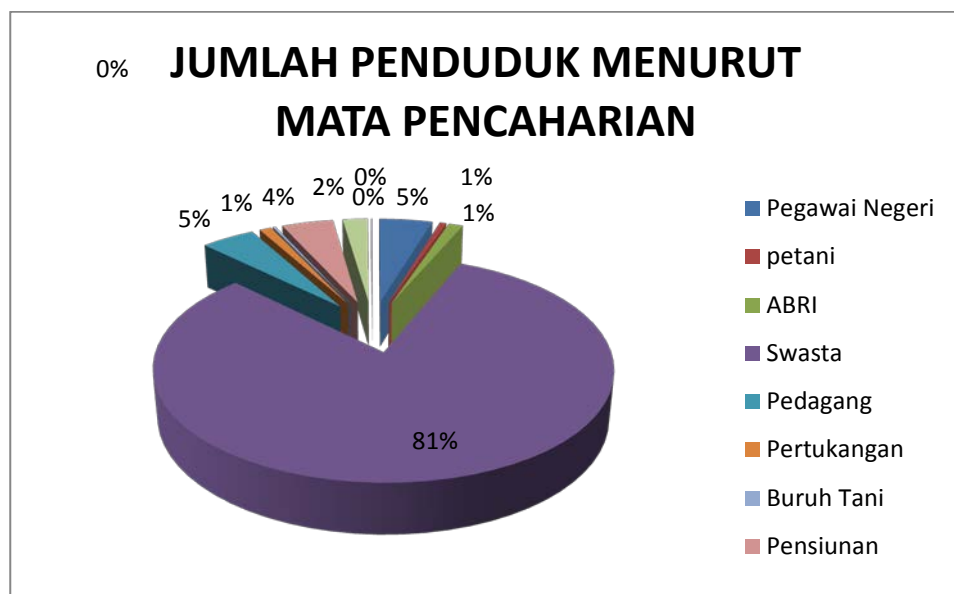
TABEL 2. 2

JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN



Jadi penduduk Desa Sepanjang berdasarkan data statistik pada tahun 2012 sebanyak 11359 jiwa dengan (KK) sejumlah 2962 orang.

TABEL 2. 3



Berdasarkan tabel di atas jumlah mata pencaharian penduduk Desa Sepanjang yang terbesar adalah Swasta mencapai 4635 orang.

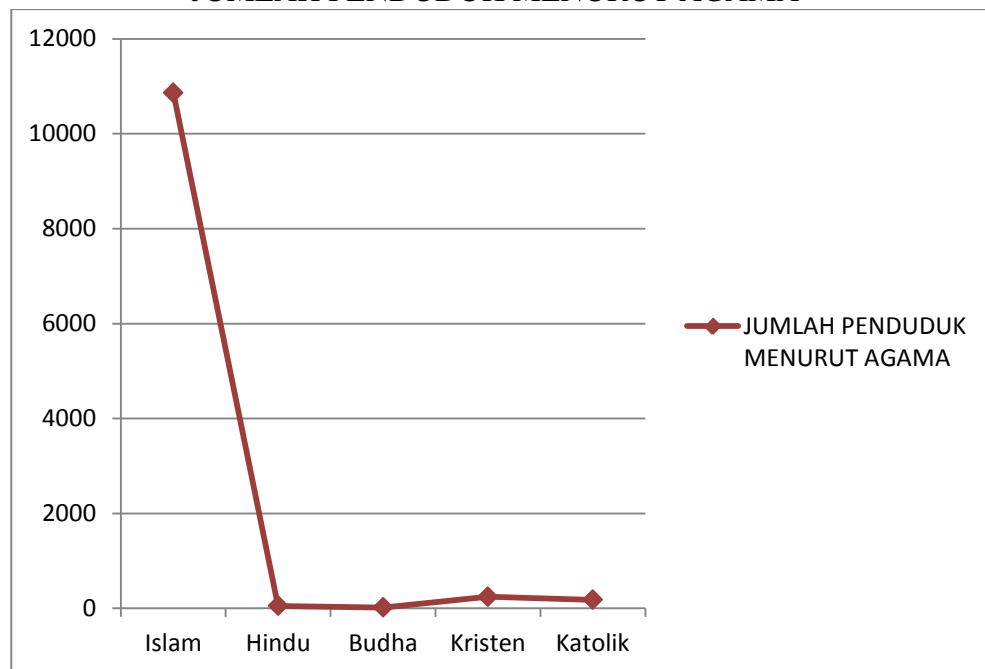
TABEL 2. 4

## JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

NO	JENIS PENDIDIKAN	ORANG
01	Taman Kanak – Kanak	625
02	Sekolah Dasar	2233
03	SMP/SLTP	2502
04	SMA/SLTA	2797
05	Akademi/ D1 – D3	279
06	Sarjana ( S1 – S3 )	964
07	Pondok Pesantren	654
08	Madrasah	1545
09	Pendidikan Keagamaan	225
10	SLB	37
11	Kursus / Ketrampilan	198
	Jumlah	:12059

Jadi penduduk Desa Sepanjang menurut tabel di atas, sebanyak 12059 orang mengenyam pendidikan formal.

TABEL 2. 5  
JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA



Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 10862 jiwa beragama Islam atau dapat dikatakan mayoritas beragama Islam, sedangkan sebanyak 245 jiwa beragama Kristen, 180 jiwa beragama Katolik, 53 jiwa beragama Hindu, 19 jiwa beragama Budha.

Sedangkan sarana sosial dan budaya serta keagamaan Desa Sepanjang kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo berdasarkan data statistik Desa Sepanjang pada tahun 2012 dapat di lihat pada tabel berikut ini

TABEL 2. 6  
PRASARANA SOSIAL DAN BUDAYA SERTA KEAGAMAAN

NO	JENIS	JUMLAH
01	Masjid	4
02	Musholla	18
03	SD	2
04	SI	1
05	SLTP	-
06	SLTA	-
07	TK	4
08	Balai Pertemuan	1
09	Perpustakaan	1
10	Lapangan Olah raga	1
11	Rumah bersalin	1
12	BKIA	1
13	Posyandu	1
14	Puskesmas	1
15	Praktek Dokter	2
16	Dukun Bayi	3
	JUMLAH	41

Data Statistik Desa Sepanjang tahun 2012.

Sebanyak 41 tempat sarana sosial dan budaya serta tempat beribadah menurut data statistik Desa Sepanjang pada tahun 2012 Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

## **B. Sosial Budaya Desa Sepanjang**

Sebelum mengungkapkan kondisi sosial dan budaya masyarakat Desa Sepanjang perlu kiranya penulis mendefinisikan kata “sosial” dan “Budaya“. Menurut Mas’ud Hasan A.Q bahwa pengertian “sosial“ adalah “kemasyarakatan, yang suka bergaul dan santun”.<sup>2</sup>

Adapun kata “budaya“ atau “kebudayaan“ didefinisikan sebagai berikut : “Yaitu keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya,serta menjadi landasan untuk mewujudkan tingkah lakunya“.<sup>3</sup>

Dengan demikian menurut konsepsi penulis “kebudayaan“ merupakan serangkaian aturan-aturan, petunjuk-petunjuk, resep-resep, rencana-rencana dan strategi-strategi yang terdiri atas serangkaian model-model kognitif yang dipunyai manusia, dan yang digunakan secara selektif dalam menghadapi lingkungannya sebagaimana terwujud dalam tingkah laku dan tindakan-tindakannya. Atau lebih lanjut penulis tegaskan lagi bahwa kebudayaan merupakan pengetahuan manusia

---

<sup>2</sup> Mas’ud Hasan A.Q, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer* (Surabaya, Bintang Pelajar, tt), 243.

<sup>3</sup> Wahyu Ms. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya, Usaha Nasional, 1996), 23.

yang diyakini kebenarannya oleh yang bersangkutan dan yang diselimuti serta menyelimuti perasaan dan emosi serta menjadi sumber bagi sistem penilaian.

Hal ini jika kedua konsepsi di atas digabungkan, maka akan mempunyai arti, segala hasil karya, rasa dan cipta manusia yang berkaitan dengan pergaulan hidup manusia baik yang menyangkut individu maupun kelompok.

Permasalahan sosial budaya di Indonesia pada umumnya dan di Desa Sepanjang pada khususnya timbul dalam berbagai bentuk, baik oleh individu maupun kelompok atau masyarakat tertentu.

Masyarakat baik individu, maupun keluarga serta kelompok masyarakat pada hakekatnya adalah merupakan tujuan akhir dari pembangunan manusia seutuhnya, dengan kata lain bahwa masyarakat juga berfungsi ganda ada yang menjadi objek dan ada juga yang menjadi Subjek, yang jelas peran aktif masyarakat di bidang sosial sangat dibutuhkan oleh masyarakat agar tercipta suasana tentram, aman dan sentosa bila sosial kemasyarakatan bisa terlaksana dengan seksama.

Penduduk Desa Sepanjang adalah penduduk yang Heterogen, namun hal itu tidak menjadikan permasalahan, itu dapat dilihat baik dari segi tolong menolong, bantu membantu, saling menghormati. Sehingga rasa hormat dan harga diri mereka masih kelihatan, mereka serempak dalam mengerjakan sesuatu secara gotong royong demi kepentingan bersama.

Kerukunan dan kerja sama mereka memang sudah lama ditampakkan, hal ini karena di latar belakangnya oleh rasa persaudaraan yang kuat sesuai dengan karakter sebagai makhluk sosial. sebagai contoh, adanya rasa gotong royong dalam pembuatan



sarana ibadah maupun umum, misalnya dalam pembangunan Masjid, Mushola dan Pos Kamling. Dari situ nampak dasar sebagai makhluk sosial yang termanifestasi dalam bentuk seperti di atas.

Masyarakat Desa Sepanjang sebelum masuknya Muhammadiyah, telah mempunyai kebiasaan atau adat istiadat (budaya) yang mengakar dalam kehidupannya. Budaya tersebut sangat sulit sekali untuk diubah meskipun dalam Islam tidak ada ajaran seperti itu.<sup>4</sup>

Adapun budaya masyarakat Desa Sepanjang yang bertentangan dengan Islam dan masih diyakini hingga sekarang, antara lain:

#### 1. Adat Perkawinan

Pada umumnya masyarakat Desa Sepanjang melaksanakan perkawinan sesuai dengan ajaran Islam. Akan tetapi, pada waktu dilaksanakannya upacara perkawinan, sebagian besar mereka masih menggunakan tradisi Jawa yaitu memecah telur pada waktu betemunya kedua mempelai dengan maksud bahwa wali mempelai wanita telah memberikan anaknya kepada mempelai pria.<sup>5</sup>

#### 2. Adat Upacara Selamatan / Ritual

Pada hari tertentu (dianggap keramat) sebagian besar masyarakat masih mengadakan acara *Kenduri*<sup>6</sup>. Acara ini dilakukan agar keinginan yang diharapkan akan tercapai atau tercapainya suatu keinginan tertentu dari masyarakat tersebut.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Haji Muhammad Asyiq, 09 Mei 2013, Kantor Cabang Muhammadiyah Sepanjang.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Abdul Rohim, 13 Mei 2013, di Masjid Al-Manar Taman Sepanjang.

<sup>6</sup> Kenduri: perjamuan makan untuk memperingati peristiwa, minta berkat dan selamatan.

Misalnya, terhindar dari bala' (malapetaka). Bahkan, lebih ironisnya lagi *Kenduri* ditujukan kepada roh nenek moyang mereka. Selain itu, bentuk *selamatan* yang lain adalah *selamatan* pada orang yang meninggal, baik hari pertama, ketiga, ketujuh, keempat puluh dan keseratus serta keseribunya. Hal ini bertujuan untuk memberikan (sedekah) kepada orang yang telah meninggal dunia dengan harapan mereka (si mayit) mendapat pahala dari apa yang dilakukan oleh pihak keluarga.<sup>7</sup> Di samping itu ada sebagian kelompok masyarakat yang masih memberikan sesaji pada tempat-tempat yang dianggap keramat agar mereka tidak diganggu. Selain itu dalam waktu tertentu masyarakat melakukan kegiatan ritual dengan membawa hidangan makanan ke tempat pemakaman (kuburan).<sup>8</sup>

### C. Pendidikan Desa Sepanjang

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada Sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.

Adapun menurut tim dosen FTI-IKIP Malang memberikan batasan, bahwa pengertian pendidikan adalah:

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan H. R.A Ghani, 15 Mei 2013, di Sidoarjo.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Haji Muhammad Asiq 15 Mei 2013, Kantor Cabang Muhammadiyah Sepanjang.

“pendidikan adalah aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikiran, rasa, cipta, dan nurani) dan jasmani (pancaindra serta ketrampilan-ketrampilan)”.<sup>9</sup>

Jadi pendidikan adalah usaha manusia secara dasar untuk melakukan perubahan baik tingkah-laku maupun untuk perubahan pengetahuan dan keterampilan. Proses pendidikan selalu berlangsung dalam masyarakat meskipun di dalam masyarakat tersebut peradabannya sangat sederhana (terbelakang).

Proses semacam ini bukan terjadi di Desa Sepanjang, pendidikan yang berlangsung di Desa Sepanjang pada saat itu umumnya masih sangat sederhana sekali. Di antaranya lembaga pendidikan yang ada di Desa Sepanjang adalah sebagaimana dibawah ini:

#### 1. Pendidikan Sekolah (Formal)

Waktu itu lembaga pendidikan di Desa Sepanjang hanya mempunyai Sekolah Dasar Negeri (SDN) sejumlah 2 buah. Kebanyakan masyarakat (murid-murid) Desa Sepanjang setelah tamat dari SD Negeri tersebut melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi yaitu di SLTP tempatnya di luar Desa, tetapi juga ada sebagian yang tidak melanjutkan karena berbagai sebab. Salah satu sebab dari hal tersebut ialah tidak adanya dana dan kurangnya minat belajar dari anak tersebut. Di

---

<sup>9</sup> Tim Dosen FIT – IKIP Malang, *Pengantar Dasar – Dasar Kependidikan*. (Surabaya :Usaha Nasional, 1987), 7.

samping itu ada sebagian kecil yang mampu melanjutkan belajarnya sampai jenjang SLTA.<sup>10</sup>

## 2. Pendidikan Kemasyarakatan

Proses pendidikan kemasyarakatan berlangsung di masjid, musholla, balai desa dan lain-lain melalui pengajian-pengajian, penyuluhan-penyuluhan dan kegiatan lain yang mengandung unsur kemanfaatan baik dalam segi agama maupun segi sosial kemasyarakatan.<sup>11</sup>

Melihat realitas di atas tentang taraf pendidikan di Desa Sepanjang, dapat dibilang relatif maju sebelum Muhammadiyah ada di Desa Sepanjang terbukti meskipun harus melanjutkan sekolah keluar Desanya dengan berbagai resiko yang harus ditanggungnya.

### D. Keagamaan Desa Sepanjang

Secara kuantitas masyarakat Desa Sepanjang mayoritas memeluk agama Islam. Namun persepsi dan tingkat pemahaman keagamaanya masih sangat terbatas. Hal itu terbukti dengan amalan yang dilakukan kadang menyimpang dari ajaran Islam. Misalnya, *Selamatan, Kenduri, Wetonan, Barjanjen, Haul*<sup>12</sup> dan Puji-pujian. Amalan tersebut diwarisi dari nenek moyang mereka sehingga sulit untuk dirubah.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Suprayitno 15 Mei 2013, kantor Kelurahan Sepanjang

<sup>11</sup> Wawancara dengan Sulkhan 17 Mei 2013, di Sepanjang

<sup>12</sup> Wetonan adalah Hari lahir seseorang dengan pasarnya (Legi, Pahing, Pon, Wage, Kliwon).

Barjanjen adalah suatu doa, pujian dan penceritaan riwayat nabi Muhammad saw, yang dilafalkan dengan suatu irama yang biasa dilantunkan ketika kelahiran, khitanan, pernikahan dan mauled nabi Muhammad saw. Haul adalah setahun atau masa yang sudah mencapai satu tahun, untuk memperingati acara selamatan tahunan ataupun hari seseorang yang kita sayangi dan juga orang yang kita agungkan.

Pada hakikatnya pemahaman Islam masyarakat Sepanjang masih bercampur dengan budaya lokal yang berkembang dan mengakar. Sehingga apa yang mereka lakukan merupakan suatu hal yang biasa atau lazim<sup>13</sup>.

Tumbuh suburnya agama merupakan barometer kehidupan masyarakat artinya bila masyarakat menyadari pentingnya memperdalam agama secara cermat, maka akan terhindar dari hal-hal kurang baik.

#### **E. Ekonomi Desa Sepanjang**

Masyarakat Desa Sepanjang mempunyai areal tanah seluas 105,381 Ha dari areal tanah seluas itu 29,3850 Ha untuk Sawah. Sebagai mana umumnya, masyarakat Desa itu sifatnya “*sedenter*“ artinya orang tidak banyak teknik untuk memproduksi makanan, masyarakat desa juga merupakan bagian dari struktur yang berdiferensiasi. Dari pemisahan antara kegiatan kehidupan agraria serta non agraria. Masyarakat desa itu kegiatannya masih berpedoman pada kebutuhannya sendiri.<sup>14</sup>

Masyarakat Desa Sepanjang pada umumnya hidup dari pertanian, walaupun kita melihat adanya tukang kayu, tukang membuat gula, tukang batu, dan bahkan tukang catut (sistem ijon), akan tetapi inti pekerjaan secara umum penduduk di Desa Sepanjang adalah pertanian (bercocok tanam). Pekerjaan-pekerjaan di samping pertanian hanya merupakan pekerjaan sambilan. Oleh karena itu, bila tiba masa panen

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan H. Abdul Wahab 3 Mei 2013, di Sepanjang.

<sup>14</sup> Puji Wati S, *Sosiologi Pembangunan Fakultas Pasca Sarjana*, (Jakarta, IKIP Jakarta, 1985), 102.

atau masa penanaman padi, pekerjaan-pekerjaan sambilan tadi segera ditinggalkanya. Namun demikian, hal ini tidaklah berarti bahwa setiap orang mempunyai tanah.

Cara-cara bertani masyarakat di Desa Sepanjang umumnya sangat tradisional dan tidak efisien, karena masih kurangnya pengetahuan dan cara yang benar dalam mengelola baik menanam, memanen maupun cara penjualan.

Seiring berkembangnya jaman atau setelah adanya modernisasi, masyarakat Sepanjang beralih profesi menjadi karyawan (pabrik). Penyebab dari beralihnya profesi ini ialah berkurangnya lahan persawahan yang dijadikan sebagai pemukiman dan banyak berdirinya pabrik-pabrik di sekitar wilayah Desa Sepanjang. Hal itu terbukti dari Data Monografi Desa dan Kelurahan Sepanjang yang menunjukkan penurunan jumlah petani dari tahun ke tahun misalkan saja ditahun 2010 petani Desa Sepanjang berjumlah 44 orang namun pada tahun 2012 jumlah tersebut turun menjadi 33 petani.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Data Statistik Kelurahan Sepanjang 2010-2012.